

TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIK TENTANG KESEHATAN MENTAL SISWA DI SEKOLAH DASAR

Endang Wahyudiana^{1*}, Febi Andayani²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220

Email: 1endangwahyudiana@unj.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

Mental health in primary schools is important to know. This study aims to 1) identify mental health in primary schools; 2) identify mental health factors in primary schools; and 3) analyze published articles (objectives, methods and research results) in scientific journals for the period 2010-2022 that are relevant to mental health in primary schools. This study used a systematic literature review method with all articles found which were then selected according to the inclusion, exclusion and quality assessment criteria. The resulting 36 scientific articles can be analyzed in accordance with the research questions that have been set. The results of the study are in the form of a description of mental health in elementary schools which has not been widely discussed by previous studies including the factors that influence it, the methods or techniques used and research trends during the period 2010 - 2022. This research has implications for the discovery of future research that can be used as an initial foothold for future researchers who have an interest in the theme of research on mental health in elementary schools.

Keywords: mental health; primary school; systematic literature review; behavioral disorders

Abstrak

Kesehatan mental di sekolah dasar merupakan hal penting untuk diketahui. Penelitian ini bertujuan 1) mengidentifikasi kesehatan mental di sekolah dasar; 2) mengidentifikasi faktor-faktor kesehatan mental di sekolah dasar; serta 3) menganalisis artikel publikasi (tujuan, metode dan hasil penelitian) dalam jurnal ilmiah periode tahun 2010-2022 yang relevan dengan kesehatan mental di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan seluruh artikel yang ditemukan yang selanjutnya diseleksi sesuai kriteria inklusi, eksklusi dan quality assessment. Dihasilkan 36 artikel ilmiah yang dapat dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian berupa gambaran kesehatan mental di sekolah dasar yang selama ini masih belum banyak dibahas oleh penelitian terdahulu termasuk faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya, metode atau teknik yang digunakan dan kecenderungan penelitian selama kurun waktu tahun 2010 – 2022. Penelitian ini berimplikasi pada ditemukannya penelitian berikutnya yang dapat dijadikan sebagai pijakan awal para peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan dalam tema penelitian tentang kesehatan mental di sekolah dasar.

Keywords: kesehatan mental; sekolah dasar; systematic literature review; gangguan perilaku

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan mental tidak lagi hanya berupa gangguan jiwa, penyalahgunaan pemakaian narkotika maupun zat adiktif lain. Kesehatan mental juga tidak lagi hanya dialami oleh

orang dewasa saja, bahkan anak kecil seusia sekolah dasar pun mempunyai resiko untuk mengalami gangguan kesehatan mental. Bagaimanapun, masih banyak sekolah yang tidak mengerti bagaimana cara menghadapi krisis

kesehatan mental siswa sekolah dasar (Muller et al., 2021). Dalam beberapa tahun ini terakhir, terdapat peningkatan terhadap peran penting kesehatan mental dalam mencapai tujuan pembangunan global. Depresi merupakan salah satu penyebab utama gangguan kesehatan mental (Volkov, n.d.). Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi yang dimiliki, mampu mengatasi tekanan hidup yang dialami, melakukan kegiatan secara produktif dan berkontribusi penuh terhadap komunitas yang diikuti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru-guru dari 38 sekolah dasar, hanya sebesar 21,1% guru yang memiliki pengetahuan terhadap derita gangguan ADHD siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru-guru perlu menambah pengetahuannya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan di masa yang akan datang (Hapsari et al., 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan pada siswa kelas 5 sebanyak 27 orang di Sekolah Dasar Swasta Bandung, mengemukakan bahwa siswa sering kali melakukan cyberbullying terhadap temannya sendiri, dengan memanggilnya “gemuk”, “kurus”, atau “hitam”. Namun siswa merasa itu hanyalah candaan belaka yang tidak perlu dibawa serius.

Dari 27 siswa, hanya 26 siswa yang sering menggunakan internet. Beberapa mengatakan mereka sudah menggunakannya sejak taman kanak-kanak. Semua siswa dilarang membawa smartphone ketika sekolah, itulah yang menyebabkan literasi media mengenai cyberbullying menjadi sangat minim. Sekolahpun tidak menyediakan bahan literasi mengenai cyberbullying itu sendiri (Kurniasih et al., 2020).

Kesehatan mental mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Chile yang dilakukan kepada siswa kelas 1 dan kelas 3 Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa 13% murid kelas 1 mengalami resiko kesehatan mental namun 65% sudah tidak mengalami gangguan kesehatan mental ketika naik kelas 3 dan 10% murid kelas 3 mengalami resiko gangguan kesehatan mental padahal 90% diantara mereka tidak pernah mengalami gangguan kesehatan mental ketika kelas 1 (Murphy et al., 2015). Layanan sekolah berbasis pelayanan kesehatan mental memiliki pengaruh kecil-menengah dalam mengurangi resiko gangguan kesehatan mental pada siswa sekolah dasar yaitu sekitar 37%-43% (Sanchez et al., 2018). Cynthia, feiz, helen, Viviana, jill, melissa

Banyak hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai kesehatan mental dalam lingkungan sekolah yaitu dari tahun 1990-an sampai 2000-an membahas tentang penggambaran awal kesehatan mental di lingkungan sekolah (Garrison et al., 1999; Gavrilidou et al., 1994; Hoagwood et al., 1996; Lindeman & Clancy, 1990); kemudian topik penelitian terkait kesehatan mental dalam lingkungan sekolah bergeser pada program pelaksanaan dalam meningkatkan kesehatan mental anak sekolah, mulai dari mengidentifikasi, pendanaan, bekerja sama dengan psikiatri dan pengembangannya (Can, 2010; Levitt et al., 2007; Mansour et al., 2002; Milam-Miller, 2009; Mishara & Ystgaard, 2006; Weist et al., 2003). Penelitian selanjutnya berfokus kepada peran guru, pengaruh iklim dan etnis budaya terhadap kesehatan mental anak sekolah dasar usia 6-7 tahun (Aldridge & McChesney, 2018; Askill-Williams & Cefai, 2014; DuPont-Reyes & Villatoro, 2019; Feiz & Emamipour, 2013; Franklin et al., 2012; Garrison et al., 1999). Semenjak pandemi, penelitian terhadap kesehatan mental lebih mengarah pada tingkat bunuh diri yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja (Isumi et al., 2020); serta gejala kemasam tinggi yang

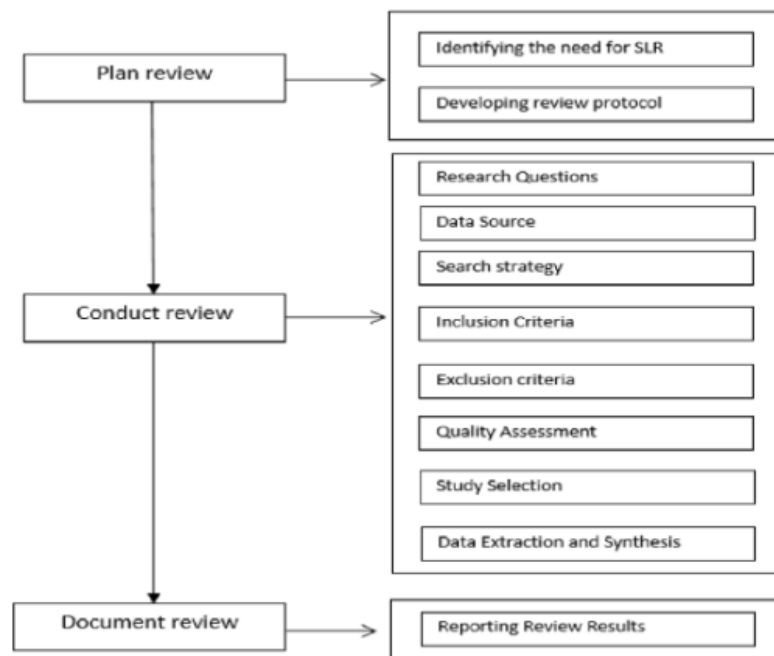
dialami oleh para guru dan staff sekolah selama tahun kedua COVID-19 (Hutchison et al., 2022). Namun, hasil penelitian ini belum dikaitkan dengan kesehatan mental siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa systematic literature review mengenai kesehatan mental siswa sekolah dasar masih sedikit yang membahas. Oleh karena itu, penelitian ini melaporkan tinjauan sistematis dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Systematic literature review digunakan dalam penelitian ini untuk melihat artikel jurnal dari hasil penelitian terdahulu tentang kesehatan mental anak sekolah sebagai pertimbangan bahwa kesehatan mental siswa sekolah dasar masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan 1) mengidentifikasi kesehatan mental siswa sekolah dasar; 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar; serta 3) menganalisis artikel publikasi (tujuan, metode dan hasil penelitian) dalam jurnal 2010-2022 yang berkaitan dengan kesehatan mental siswa sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini berlandaskan pada literature systematic review. Kegiatan pencarian artikel dilakukan dari database yang melibatkan Crossref, Pubmed, Google Scholar dan Scopus. Proses ini berlangsung dari Januari 2022 sampai Mei 2022. Pencarian dilakukan

bersumber pada artikel yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur systematic literature review memanfaatkan konsep Kitchenham dan Piagam (2007) yang mencakup 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan peninjauan dokumen. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur proses *systematic literature review*

Artikel telah dibaca secara komprehensif dan dipilah berdasarkan evaluasi terhadap inklusi, eksklusi, dan kriteria penilaian kualitas. Artikel jurnal dan prosiding pun dimasukkan sebagai unit analisis dari penelitian ini. Siasat yang dilakukan yaitu dengan menyatukan semua publikasi dari sumber yang

teridentifikasi. Proses eksplorasi untuk studi ini menggunakan pencarian otomatis dari mesin pencari. Untuk mempermudah proses pencarian, peneliti menggunakan aplikasi program Publish/Perish versi 8 dengan beberapa pencarian kata kunci. Program ini menyajikan 200 artikel dari database

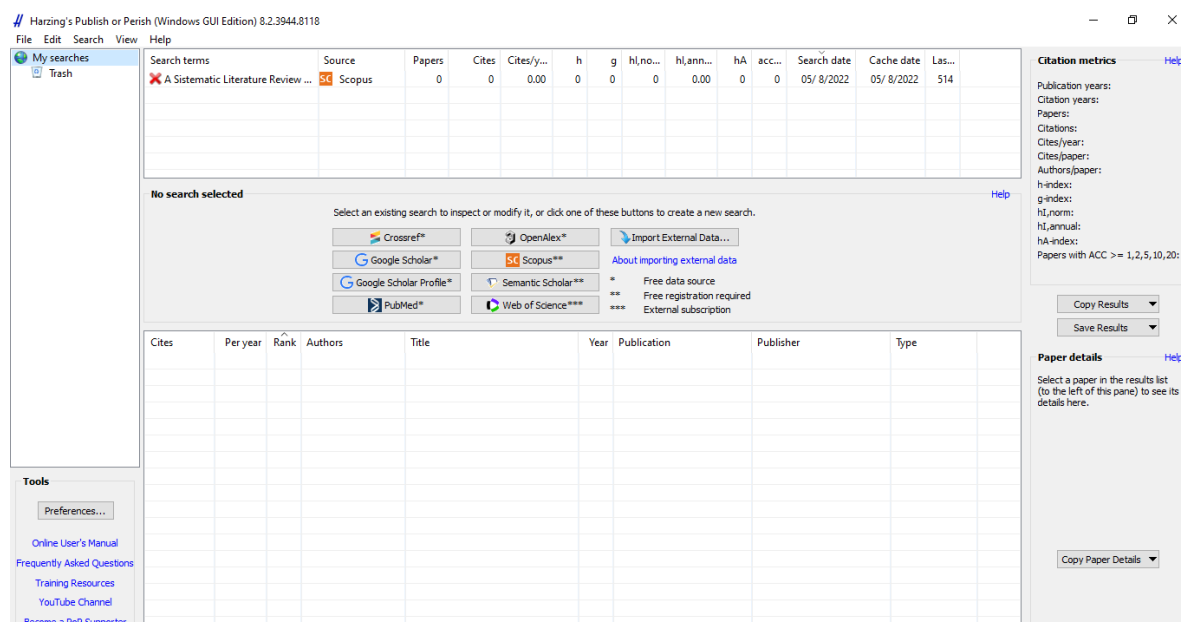
scopus dan 1000 artikel dari database Crossref, Pubmed dan Google Scholar.

Planning Review

a) Identifying the need for systematic literature review

Pada periode dekade terakhir, studi terkait kesehatan mental terhadap siswa sekolah dasar sudah dilaksanakan walaupun belum ada yang melakukannya dalam bentuk systematic literature review

sehingga banyak peneliti lain yang membahas tentang kesehatan mental belum mempunyai penelitian secara menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pencarian untuk systematic literature review pada kesehatan mental terhadap siswa sekolah dasar melalui penggunaan Publish/Perish yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penelusuran *Systematic Literature Review* pada Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar

b) Developing A Review Protocol

Dalam meluaskan proses review pada *systematic literature review*, peneliti perlu meminimalisir kemungkinan bias. Komponen protokol mencakup semua elemen tinjauan ditambah beberapa

informasi perencanaan tambahan, yaitu 1) latar belakang menjelaskan mengenai alasan untuk survei; 2) pertanyaan penelitian yang ingin dijawab oleh tinjauan tersebut; 3) strategi yang akan digunakan untuk mencari studi utama

termasuk istilah pencarian dan sumber daya yang akan dicari dalam database berupa artikel di jurnal dan prosiding konferensi; 4) kriteria dan prosedur seleksi studi menentukan kriteria pemilihan studi mana yang dimasukkan atau dikecualikan dari proses systematic literature review; 5) daftar periksa dan prosedur penilaian kualitas studi digunakan untuk mengembangkan daftar periksa kualitas dalam menilai studi; 6) strategi ekstraksi data menentukan cara informasi yang dibutuhkan dari setiap studi utama akan diperoleh; 7) sintesis

dari data yang diekstraksi; 8) menyusun rencana tinjauan (Kitchenham, 2004)

c) Conducting The Review

Pada tahap ini, dilakukan dengan mengenali pertanyaan studi, sumber data yang terkait, menetapkan strategi pencarian, membuat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, penilaian kualitas, serta ekstraksi dan sintesis data (Kitchenham, 2004). Setiap tahapannya dilakukan dengan konsekutif.

d) Research Questions

Berdasarkan pendahuluan, telah ditetapkan empat tujuan dalam studi ini.

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian Data

(Sumber: Database yang digunakan dalam penelitian ini terlihat tabel 2)

ID	Pertanyaan	Tujuan
RQ 1	Bagaimana gambaran kesehatan mental di sekolah dasar?	Untuk mengidentifikasi kesehatan mental di sekolah dasar
RQ 2	Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental di sekolah dasar?	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental di sekolah dasar
RQ 3	Bagaimana analisis artikel publikasi (tujuan, metode dan hasil penelitian) dalam jurnal 2010-2022 yang berkaitan dengan kesehatan mental di sekolah dasar?	Untuk menganalisis artikel publikasi (tujuan, metode dan hasil penelitian) dalam jurnal 2010-2022 yang berkaitan dengan kesehatan mental di sekolah dasar

Tabel 2. Daftar Database yang Dipilih

	Artikel Jurnal	Prosiding Konferensi
Crossref	V	V
Google Scholar	V	-
Pubmed	V	-
Scopus	V	V

Penyortiran database sesuai menu database yang tersedia dalam program Publish/Perish versi 8 dan berkaitan dengan studi ini.

e) Search Strategy

Search string bermaksud untuk menjerat semua hasil yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu kesehatan mental siswa di sekolah dasar. Proses pada search string memanfaatkan kriteria PICO yaitu population, intervention, comparison, and outcome. Istilah yang digunakan dalam mesin

pencarian menggunakan tiga lingkup yang berbeda yaitu 1) kesehatan mental sebagai dasar kesehatan individu; 2) siswa sekolah dasar sebagai subtopik penelitian; dan 3) analisis kondisi kesehatan mental di sekolah dasar.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa artikel dalam penelitian ini terdiri dari jurnal ilmiah dan prosiding konferensi. Untuk menemukan search string memanfaatkan program Publish/Perish versi 8.

Tabel 3. Search String Menggunakan Publish/Perish Versi 8

Kriteria	Lingkup	Database/Search Engine	Tahun Publikasi	Jumlah Artikel
Population	Elementary Student OR Primary Student	Scopus	1948-2021	200
		Crossref	1918-2022	1000
		Google Scholar	1924-2022	984
		Pubmed	2021-2022	399
Intervention	Elementary Student Mental Health OR Mental Health of Primary Student	Scopus	1979-2021	200
		Crossref	1956-2022	1000
		Google Scholar	1951-2022	980
		Pubmed	1978-2022	63
Comparasion	None	-	-	-
Outcome	Condition OR Implication OR Increasing of Mental Health	Scopus	1978-2020	200
		Crossref	1926-2022	1000
		Google Scholar	1963-2022	980
		Pubmed	-	0
Total Keseluruhan Artikel = 7.006				
Scopus = 600				
Crossref = 3.000				
Google Scholar = 2.944				
Pubmed = 462				

Dalam Tabel 3, menyatakan bahwa artikel yang diseleksi oleh program Publish/Perish memiliki tahun publikasi yang tidak sama bertumpu pada topik penelitian dan database yang dipilih. Studi ini berhasil menjangring 7.006 artikel jurnal dan prosiding konferensi walaupun tidak semuanya akan dijadikan sebagai sumber data karena bertumpu kembali kepada kriteria inklusi dan eksklusi.

f) Inclusion Criteria/Eksclusion Criteria

Kriteria inklusi dilakukan untuk menetapkan artikel yang dapat ditelaah dalam penelitian. Hanya artikel yang sesuai dengan kriteria yang dapat dijadikan sebagai sumber data.

Kriteria inklusi

IC1. Artikel yang membicarakan kesehatan mental di sekolah dasar

IC2. Artikel yang bersumber dari hasil penelitian ilmiah, artikel di jurnal ilmiah dan prosiding konferensi

IC3. Artikel yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian

IC4. Artikel yang terbit di tahun 2010-2022

Kriteria eksklusi

EC1. Artikel yang tidak ditulis dalam Bahasa Inggris

EC2. Artikel yang terbit diluar tahun 2010-2022

EC3. Artikel yang tidak berasal dari empat database yang telah ditetapkan dalam penelitian ini

EC4. Artikel yang tidak berhubungan dengan kesehatan mental di sekolah dasar

EC5. Artikel yang tidak dapat diunduh

g) Quality Assesment

Quality assessment dilakukan dengan memanfaatkan daftar periksa untuk memperkirakan kredibilitas dan validitas penelitian menurut Salleh et al., (2011).

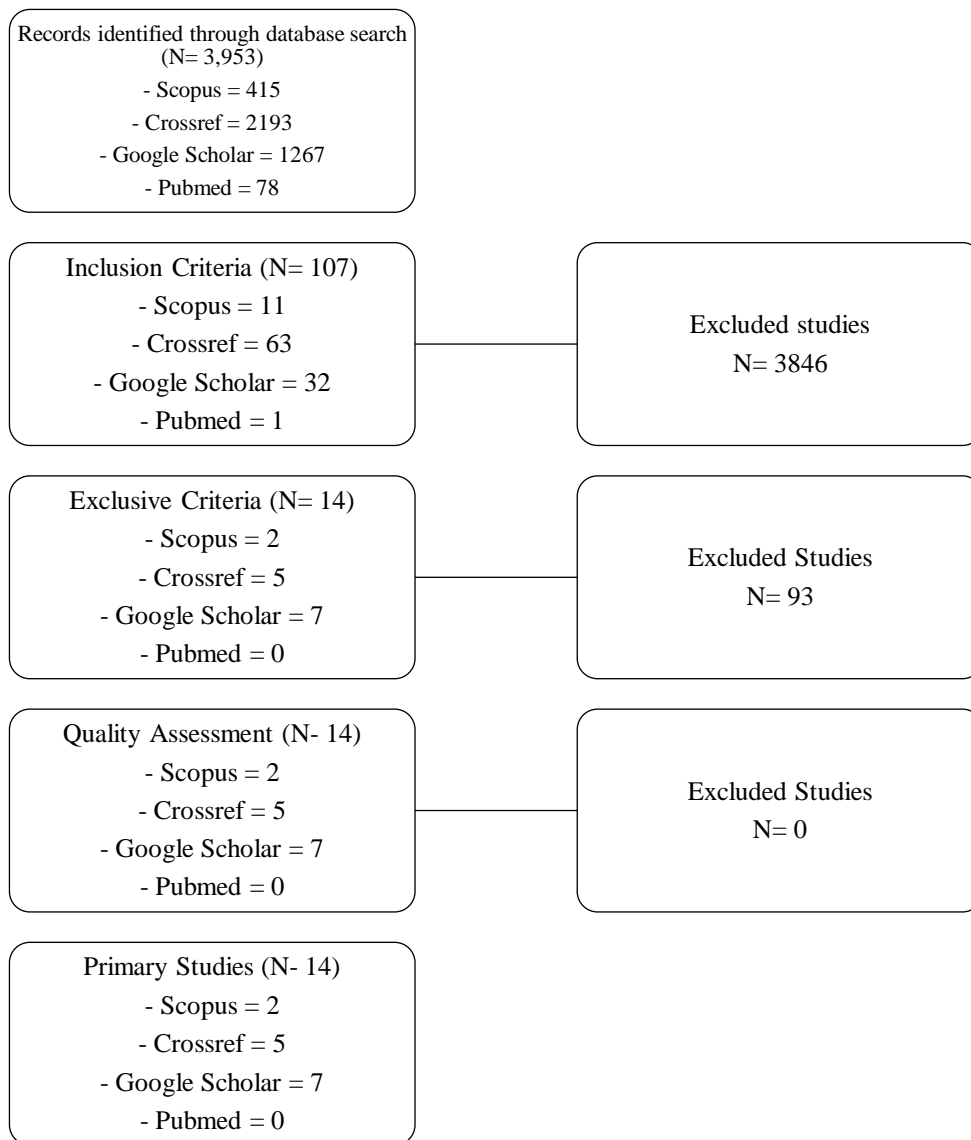
Tabel 4. Study Quality Checklist (Salleh et al., 2011)

No	Item	Answer
1	What the article refereed?	Yes/No/Partially
2	Were the aim(s) of the study clearly stated?	Yes/No/Partially
3	Were the study participants or observational units adequately described? For example, students' programming experience, year of study etc	Yes/No/Partially
4	Were the data collections carried out very well? For example, discussion of procedureds used for collection, and how the study setting may have influenced the data collected?	Yes/No/Partially
5	Were potential confounders adequately controlled for in the analysis?	Yes/No/Partially
6	Were the approach to and formulation of the analysis well conveyed? For example, description of the form of the original data, rationale for choice of method/tool/package?	Yes/No/Partially
7	Were the findings credible? For example, the study was methodologically explained so that we can trust the findings; findings/conclusions are resonant with other knowledge and experience?	Yes/No/Partially

Tabel 4 dimanfaatkan untuk seluruh artikel baik itu artikel jurnal atau

prosiding konferensi yang telah diseleksi di empat database yang berikutnya akan

dipilah sesuai dengan kriteria inklusi, eksklusi dan kualitas assessment.



Gambar 3. Proses Pemilihan Artikel

Berdasarkan gambar 3, dihasilkan sebanyak 36 artikel ilmiah yang telah melalui proses seleksi kriteria inklusi, eksklusi dan quality assessment. Artikel ilmiah ini merupakan gabungan dari artikel jurnal dan prosiding konferensi.

h) Study Selection

Melalui empat database yang ditemukan membahas tentang kesehatan mental di sekolah dasar, memuat sebanyak 7.006 artikel yang langkah selanjutnya adalah diseleksi

menggunakan kriteria inklusi, eksklusi dan quality assessment. Proses penyeleksian ini dilakukan dengan cara dibaca satu persatu dari judul dan abstrak yang berada di dalam artikel tersebut, jika tidak relevan dengan topik penelitian dan atau tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian, maka artikel tersebut akan dihapus atau tidak digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Untuk kriteria *quality assessment*, dilakukan setelah proses hasil dari penyeleksian kriteria inklusi dan eksklusi.

i) Data Extraction and Synthesis

Ekstraksi data pada artikel dilakukan dengan cara mencari informasi yang berhubungan dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 1) mengidentifikasi kesehatan mental siswa sekolah dasar; 2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar; serta 3) menganalisis artikel publikasi (tujuan,

metode dan hasil penelitian) dalam jurnal 2010-2022 yang berkaitan dengan kesehatan mental siswa sekolah dasar. Berikutnya, data dianalisis dan disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian harus dapat menjawab pertanyaan penelitian, setiap pertanyaan disajikan sesuai dengan artikel yang didapatkan.

a) ***Question research 1: Bagaimana gambaran kesehatan mental di sekolah dasar?***

Ketiga puluh enam artikel tersebut diseleksi dengan kriteria dapat menjawab pertanyaan penelitian 1 tentang gambaran kesehatan mental di sekolah dasar. Tabel 5 disajikan untuk menganalisis gambaran kesehatan mental di sekolah dasar dari semua artikel yang telah diseleksi walaupun tidak semuanya dapat menjawab pertanyaan penelitian nomor 1.

Tabel 5. Identifikasi Kesehatan Mental di Sekolah Dasar

No. ID Artikel	Deskripsi Kesehatan Mental di Sekolah Dasar
2 (Salmivalli et al., 2011)	Anak yang memiliki karakter sebagai pelaku antibullying
4 (Awan et al., 2021)	Memiliki kecerdasan emosional yang baik, yaitu dapat memahami emosi yang sedang dirasakan dan mampu mengatur perilaku.
7 (Sotardi, 2016)	Cara sehat atasi stres
8 (Ewe, 2019)	Kemampuan untuk menciptakan dan menjaga hubungan yang positif
9 (Ask & Abidin, 2018)	Bersikap tenang dan suaranya stabil.
12 (Houghton et al., 2012)	Mempunyai jiwa kepemimpinan diri yang baik

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari total jumlah artikel sebanyak 36 yang telah dianalisis dan diseleksi hanya 6 yang mampu menjawab *Question research* number 1 yaitu gambaran kesehatan mental di sekolah dasar. Seperti yang disajikan dalam Tabel 5, gambaran kesehatan mental di sekolah dasar digambarkan dengan kepribadian dan cara mengatur diri siswa. Agar siswa memiliki kesehatan mental yang baik di sekolah dasar, ada baiknya dilakukan penanaman atau edukasi awal sebagai pengantar pengetahuan tentang kesehatan mental di sekolah dasar.

b) *Question research 2:*

Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental di sekolah dasar?

Untuk mengetahui pengaruh kesehatan mental di sekolah dasar, maka perlu diketahui apa saja faktor-faktornya sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap hal-hal yang mengganggu kesehatan mental di sekolah dasar. Tabel 6 menyajikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental di sekolah dasar.

Tabel 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental di Sekolah Dasar

No. ID Artikel	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
1. (Reinke et al., 2011)	Strategi mengasuh anak
2. (Salmivalli et al., 2011)	Lingkungan kelas dan sekolah
3. (Farrell & Sox, 2021)	Harga diri rendah dan masalah perilaku
4. (Awan et al., 2021)	Keterampilan interaksi sosial
5. (Zee & Roorda, 2018)	Konflik dan ketergantungan seseorang dalam suatu hubungan
6. (Kearney & Smith, 2018)	Pertemuan sosial yang berulang mempengaruhi perilaku anak sosialisasi baik secara positif maupun negatif.
7. (Ewe, 2019)	Pengetahuan tentang gejala ADHD dan dampak potensialnya pada pembelajaran siswa dan fungsi sosial
8. (Ask & Abidin, 2018)	Jenis kelamin, ras, orientasi, kelas, dan kemampuan interaksi
12. (Houghton et al., 2012)	Edukasi yang cukup tentang kesehatan mental anak
18. (Lian et al., 2021)	Circle pertemanan
19. (Tang et al., 2021)	Sekolah yang diliburkan karena wabah COVID-19
21. (Oberle & Schonert-Reichl, 2016)	Hormon kortisol
22. (Ilie et al., 2014)	Jika pernah mengalami cedera kepala atau cedera otak traumatis (TBI)
23. (Priest et al., 2014)	Tidak memiliki watak rasisme
29. (Arslan & Allen, 2022)	Fasilitas dari sekolah untuk kesehatan mental siswa
30. (Wang et al., 2018)	Iklim sekolah, viktimisasi, kovitalitas, gejala internalisasi, dan prestasi akademik

Tabel 6 menyajikan sebanyak 16 artikel yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental di sekolah dasar. Setiap artikel memiliki faktor-faktor yang berbeda, sesuai dengan topik yang dibahas. Namun, faktor-faktor ini lebih banyak didasari terhadap lingkungan para siswa, baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Kesimpulan dari sajian Tabel 6 adalah siswa tetap membutuhkan faktor eksternal yang membantu kondisi kesehatan mental menjadi lebih baik.

c) *Question research 3:*

Bagaimana analisis artikel publikasi (tujuan, metode dan hasil penelitian) dalam jurnal 2010-2022 yang berkaitan dengan kesehatan mental di sekolah dasar?

Pertanyaan ketiga membahas mengenai analisis artikel publikasi terkait kesehatan mental di sekolah dasar dalam kurun waktu 2010-2022. Jika dikumpulkan dari 7.006 artikel tentang kesehatan mental dan diseleksi menjadi 36 artikel yang mampu menjawab pertanyaan penelitian ini yang bermakna bahwa artikel terkait kesehatan mental di sekolah dasar masih sangat terbatas, yaitu kurang lebih hanya 0,5% dari jumlah artikel yang ditemukan yang membahas tentang kesehatan mental di sekolah dasar. Dari 36 artikel tersebutpun menjelaskan hal yang berbeda-beda. Tabel 7 menyajikan tentang kecenderungan artikel publikasi mengenai kesehatan mental di sekolah dasar.

Tabel 7. Analisis Artikel Publikasi Terkait Kesehatan Mental di Sekolah Dasar Tahun 2010-2022

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
1 (Reinke et al., 2011)	Tujuan: Mengetahui perspektif guru tentang kebutuhan, peran dan hambatan tentang kesehatan mental di sekolah dasar. Metode: Survei online yang dilakukan kepada sebanyak 292 guru PAUD dan SD dari lima sekolah kabupaten (pedesaan, pinggiran kota, dan perkotaan).

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	<p>Hasil: Guru menganggap diri mereka memiliki tanggung jawab utama untuk ikut campur dalam perilaku kelas tetapi percaya bahwa psikolog sekolah memiliki peran yang lebih besar dalam mengajarkan pelajaran sosial emosional. Guru juga melaporkan kurangnya pengalaman dan pelatihan global untuk mendukung kebutuhan kesehatan mental anak-anak.</p>
2 (Salmivalli et al., 2011)	<p>Tujuan: Menyelidiki perilaku pengamat bullying (memperkuat pelaku atau membela korban) dalam kelas.</p> <p>Metode: Murid-murid mengisi kuesioner berbasis internet di laboratorium komputer sekolah mereka.</p> <p>Hasil: Pengamat akan terkena bullying juga jika membela korban, sedangkan pengamat akan mendapatkan dampak positif dan kuat bagi dirinya sendiri jika memperkuat pelaku bullying. Ini menunjukkan bahwa tanggapan pengamat mempengaruhi frekuensi bullying di dalam kelas.</p>
3 (Farrell & Sox, 2021)	<p>Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana pernyataan positif mempengaruhi anak-anak di kelas usia dasar</p> <p>Metode: Penelitian ini menggunakan Penelitian Evaluasi Metode IV untuk melihat bahwa menerapkan afirmasi positif ke dalam kelas akan meningkatkan mood anak.</p> <p>Hasil: Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara afirmasi positif dengan mood siswa, metode yang digunakan dapat direplikasi pada populasi yang lebih besar dan studi yang lebih lama untuk melihat efek yang sebenarnya.</p>
4 (Awan et al., 2021)	<p>Tujuan: Untuk mencari tahu efek kompetensi kecerdasan emosional (EI) guru pada hubungan siswa-guru dan motivasi siswa di tingkat dasar.</p> <p>Metode: Dua kuesioner dikembangkan oleh peneliti setelah meninjau terkait literatur untuk mengukur motivasi siswa dan hubungan siswa-guru.</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
5 (Zee & Roorda, 2018)	<p>Hasil: Temuan menemukan bahwa kompetensi EI guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dan hubungan siswa-guru di sekolah dasar. Tidak ada jenis kelamin perbedaan kompetensi emosional guru. Disimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap kompetensi EI guru yaitu yang lebih muda mendapat skor lebih tinggi</p> <hr/> <p>Tujuan: Mengeksplorasi kontribusi unik dari perilaku internalisasi yang dilaporkan sendiri oleh siswa (malu, cemas, dan masalah emosional) hingga persepsi guru tentang kualitas hubungan siswa-guru (kedekatan, konflik, dan ketergantungan).</p> <p>Metode: Guru mengisi kuesioner tentang karakteristik latar belakang mereka dan kualitas afektif hubungan mereka dengan masing-masing siswa, dan siswa menjawab pertanyaan tentang demografi dan perilaku internalisasi mereka.</p> <p>Hasil: Kecemasan siswa berhubungan positif dengan konflik dan ketergantungan dalam hubungan. Masalah emosional siswa, bagaimanapun, tidak terkait dengan kualitas hubungan siswa-guru. Temuan ini menunjukkan bahwa berbagai jenis perilaku siswa mungkin memainkan peran yang berbeda dalam kualitas hubungan siswa-guru.</p>
6 (Kearney & Smith, 2018)	<p>Tujuan: Meneliti dampak perlindungan guru dan ambiguitas peran kepala sekolah terhadap intimidasi siswa sekolah dasar.</p> <p>Metode: HLM analisis</p> <p>Hasil: Guru menganut kepercayaan dalam melindungi siswa dari intimidasi dan administrator memahami dengan jelas perannya, sehingga insiden bullying menurun.</p>
7 (Sotardi, 2016)	<p>Tujuan: Untuk memahami dan mengatasi stress pada siswa sekolah dasar</p> <p>Metode: Mixed-method</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	<p>Hasil: Hubungan kritis antara paparan siswa terhadap stres sehari-hari di sekolah, penilaian stres mereka dan harapan masa depan, dan penggunaan strategi koping. Siswa melaporkan kesiapan terbatas dalam kemampuan mereka untuk mengatasi stres sehari-hari</p>
8 (Ewe, 2019)	<p>Tujuan: Mengintegrasikan literatur yang ada mengenai hubungan bahwa siswa dengan gangguan perhatian-defisit/hiperaktivitas (ADHD) dengan guru mereka, dalam pengaturan sekolah dasar, menengah dan tinggi</p> <p>Metode: Literature review</p> <p>Hasil: Temuan menunjukkan siswa dengan ADHD umumnya merasa kurang dekat dengan guru mereka, oleh karena itu guru mengalami lebih sedikit kedekatan emosional, kurang kerjasama dan lebih banyak konflik dalam hubungan mereka dengan siswa ADHD daripada dengan siswa lainnya. Penolakan guru terhadap siswa ADHD menimbulkan risiko tidak hanya kegagalan sekolah, tetapi juga pengucilan dan penolakan teman sebaya, menyebabkan harga diri rendah dan kesepian.</p>
9 (Ask & Abidin, 2018)	<p>Tujuan: Menyelediki meme tentang masalah siswa.</p> <p>Metode: Analisis konten dari 179 posting di grup Facebook publik 'Meme Masalah Siswa', dikombinasikan dengan media menonton sembilan bulan dan lokakarya diskusi dengan 15 siswa.</p> <p>Hasil: Siswa menggunakan humor untuk mengekspresikan, berbagi, dan bersimpati atas perjuangan sehari-hari, tetapi masalahnya juga terkait dengan keseimbangan kerja/belajar dan kesehatan mental.</p>
10 (Poulou, 2015)	<p>Tujuan: Meneliti hubungan guru-siswa, keterampilan sosial-emosional serta hambatanya.</p> <p>Metode: Dengan melakukan investigasi kuisioner yang diisi oleh 962 siswa sekolah dasar.</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	Hasil: Analisis data menunjukkan bahwa siswa dan keterampilan emosional ditemukan lebih menjadi penentu perilaku mereka daripada perilaku interpersonal guru.
11 (Houghton et al., 2012)	Tujuan: Mengembangkan dan menyajikan model hubungan antara kecerdasan emosional, kepemimpinan diri, dan mengatasi stres di antara siswa sekolah dasar Metode: Kualitatif. Menulis komentar di kelas evaluasi dan tugas aplikasi tertulis yang komprehensif. Hasil: Dengan membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang dan alat yang efektif untuk proses mengatasi stres, pendidikan manajemen dapat membantu menciptakan manajer masa depan dan anggota organisasi yang dapat secara efektif mengatasi banyak situasi stres yang dihadapi di tempat kerja.
12 (N. et al., 2018)	Tujuan: Meningkatkan literasi kesehatan mental di kalangan guru sekolah di daerah perkotaan Lahore. Metode: Kepala Sekolah menyelesaikan Profil Psikososial Sekolah WHO dan siswa melaporkan keterampilan sosial emosional dan masalah psikologis menggunakan pertanyaan Kekuatan dan Kesulitan Hasil: Guru di kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literatur kesehatan mental, serta efikasi diri guru yang lebih baik dalam pengelolaan kelas dan keterikatan siswa dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam membantu siswa dengan masalah kesehatan mental
13 (Yu et al., 2022)	Tujuan: Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor kunci yang terlibat dalam model pendidikan sekolah yang berkontribusi terhadap perkembangan kesehatan mental siswa, hubungan timbal balik di antara faktor-faktor ini dan perbedaan lintas budaya antar bangsa dan masyarakat.

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	<p>Metode: Tinjauan pelingkupan ini mengikuti kerangka kerja Arksey dan O'Malley secara holistik</p> <p>Hasil: Diidentifikasi dalam perkembangan mental siswa sesuai dengan untuk analisis tematik, model pendidikan sekolah multi-komponen yang mengintegrasikan faktor akademik, sosial dan fisik</p> <p>diusulkan untuk mengkonseptualisasikan lima dimensi berbasis sekolah untuk siswa K-12 untuk meningkatkan mental siswa pembangunan kesehatan.</p>
14 (Hugh-Jones et al., 2022)	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada basis bukti tentang apa yang berhasil di Sekolah-sekolah India untuk mendukung kesehatan mental remaja, dan khususnya, untuk mengurangi prevalensi dan keparahan kecemasan dan depresi remaja.</p> <p>Metode: Uji kelayakan empat intervensi untuk berjalan secara paralel di delapan sekolah (tiga ditugaskan ke daftar tunggu) di Bengaluru dan Kolar di Karnataka, India.</p> <p>Hasil: Data tertentu akan tersedia di situs berbagi data. Temuan akan disebarluaskan melalui jurnal peer-review dan konferensi selanjutnya</p>
15 (Sivertsen et al., 2022)	<p>Tujuan: Memeriksa perubahan dan prevalensi masalah kesehatan mental, ide bunuh diri dan perilaku bunuh diri, serta hubungannya dengan pembatasan COVID-19.</p> <p>Metode: 62.498 siswa melengkapi kuisisioner online pada Maret 2021</p> <p>Hasil: Terdapat kenaikan masalah kesehatan mental yang signifikan dari 2010-2021, terutama tahun 2018-2021. Pola serupa juga diamati untuk pikiran untuk bunuh diri. Tidak seperti gelombang sebelumnya, ada gelombang besar perbedaan</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
16 (Yao et al., 2022)	<p>geografis dalam masalah kesehatan mental di 2021, yang dipetakan ke berbagai tingkat kasus COVID-19.</p> <hr/> <p>Tujuan: Meneliti efek dukungan diri terhadap kesepian, efek mediasi dari kepemilikan sekolah, dan efek moderasi harga diri</p> <p>Metode: Peserta menyelesaikan kuesioner tentang dukungan diri, kesepian, kepemilikan sekolah dan harga diri.</p> <p>Hasil: (1) dukungan diri memiliki efek prediksi negatif yang signifikan pada kesepian; (2) hubungan antara dukungan diri dan kesepian dimediasi oleh milik sekolah; dan (3) hubungan antara rasa memiliki di sekolah dengan kesepian adalah dimoderasi oleh harga diri</p>
17 (Lian et al., 2021)	<p>Tujuan: Bertujuan untuk menyelidiki hubungan pengulangan kelas dengan korban bullying dalam studi berbasis sekolah skala besar</p> <p>Metode: Para siswa melaporkan pengalaman mereka mengulang kelas kapan saja sebelum survei dan pengalaman ditindas dalam 12 bulan terakhir</p> <p>Hasil: Dalam penelitian ini, kami mengamati bahwa, secara global, baik anak laki-laki maupun perempuan yang mengulang kelas berada pada peningkatan risiko diintimidasi dibandingkan dengan teman sebaya yang lain, tetapi anak perempuan mungkin mengalami risiko yang lebih tinggi daripada anak laki-laki berdasarkan jenis intimidasi tertentu yang terkait dengan mengulang kelas.</p>
18 (Tang et al., 2021)	<p>Tujuan: Mencari korelasi antara kesehatan mental dengan penutupan sekolah karena wabah COVID-19 terhadap anak kecil dan remaja</p> <p>Metode: Dengan mengisi kuisisioner survey online</p> <p>Hasil: Tiga gejala yang paling umum adalah cemas, depresi dan stress. Pada umumnya, peserta merasa puas dengan kehidupannya</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	<p>dan menjadi lebih puas selama penutupan sekolah. Nilai senior berkorelasi positif dengan gejala psikologis dan negatif terkait dengan kepuasan hidup, sedangkan manfaat yang dirasakan dari karantina rumah dan diskusi orang tua-anak tentang COVID-19 berkorelasi negatif dengan gejala psikopatologis dan berkorelasi positif dengan kepuasan hidup</p>
19 (Oberle & Schonert-Reichl, 2016)	<p>Tujuan: Mengeksplorasi hubungan antara tingkat kelelahan guru kelas dan respon stres fisiologis siswa.</p> <p>Metode: Kelelahan guru kelas dinilai dengan Inventarisasi Kelelahan Maslach dimodifikasi untuk guru dan mengumpulkan respon stres dari siswa pada pukul 9 pagi, 11.30 siang dan 2 siang di dalam ruang kelas.</p> <p>Hasil: Burnout guru mengurangi variabilitas kortisol yang tidak dapat dijelaskan di tingkat kelas menjadi 4,6%</p>
20 (Ilie et al., 2014)	<p>Tujuan: Melaporkan cedera otak traumatis (TBI) seumur hidup dan kesehatan mental yang merugikan serta perilaku terkait dengan TBI di kalangan remaja dari sampel berbasis populasi di Ontario.</p> <p>Metode: Data berasal dari 4.685 survei yang diberikan kepada remaja di kelas 7 sampai 12 sebagai bagian dari Survei Penggunaan Narkoba dan Kesehatan Siswa Ontario (OSDUHS) pada tahun 2011.</p> <p>Hasil: Hubungan yang signifikan antara TBI dan perilaku internalisasi dan eksternalisasi yang merugikan ditemukan dalam populasi remaja. Mereka yang melaporkan TBI seumur hidup berada pada risiko tinggi untuk mengalami gangguan mental dan gangguan kesehatan fisik dalam satu tahun terakhir dibandingkan teman sebaya yang tidak pernah mengalami cedera kepala.</p>
21	<p>Tujuan: Studi ini secara unik menunjukkan efek moderat dari rasisme perwakilan dan keadilan termotivasi pada hubungan</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
(Priest et al., 2014)	<p>antara langsung pengalaman rasisme dan hasil kesehatan mental, khususnya gejala depresi dan kesepian, di antara siswa sekolah dasar dan menengah.</p> <p>Metode: Siswa melaporkan sikap tentang orang lain kelompok ras/etnis dan pengalaman rasisme.</p> <p>Hasil: Pengalaman langsung rasisme terkait erat dengan kesepian yang lebih tinggi dan gejala depresi. Namun, hubungan dengan gejala depresi dikurangi menjadi signifikansi marjinal ketika siswa melaporkan rendahnya keadilan.</p>
22 (Cappella et al., 2012)	<p>Tujuan: Untuk menguji efek dari program konsultasi dan pembinaan guru yang diberikan oleh sekolah dan profesional kesehatan mental komunitas tentang perubahan dalam interaksi kelas yang diamati dan fungsi anak selama satu tahun ajaran</p> <p>Metode: Tiga puluh enam ruang kelas di 5 sekolah dasar perkotaan secara acak ditugaskan untuk intervensi</p> <p>Hasil: Hasil dari beberapa model regresi menunjukkan tingkat dukungan emosional guru yang diamati pada intervensi yang dimoderasi musim gugur berdampak pada dukungan emosional di akhir tahun ajaran</p>
23 (Darling et al., 2021)	<p>Tujuan: Untuk memeriksa implementasi dan efektivitas peran Koordinator Kesehatan dan Kesejahteraan Mental yang dirancang untuk membangun kapasitas kesehatan mental di sekolah dasar</p> <p>Metode: Ini adalah studi kuasi-eksperimental berbasis sekolah dasar (usia 5-12) di Victoria, Australia. Sebelum pengumpulan data dasar, 16 sekolah yang dipilih oleh departemen pendidikan negara bagian akan dialokasikan untuk intervensi, dan 16 sekolah lain yang cocok akan dilanjutkan sebagai "Hal seperti Biasa".</p> <p>Hasil: Intervensi meningkatkan kepercayaan diri guru untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan mental siswa dan</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
24 (Arslan & Allen, 2022)	<p>membangun kapasitas sekolah dasar yang akan meningkatkan penyediaan kesehatan mental siswa dan menginformasikan layanan kesehatan mental dalam skala besar.</p> <hr/> <p>Tujuan: Untuk menyelidiki seberapa lengkap kesehatan mental status mempengaruhi fungsi sekolah dan penyesuaian di antara anak-anak sekolah dasar.</p> <p>Metode: Studi ini termasuk 362 kelas 5-8 siswa (10–14 tahun) dari sekolah umum di kota urban Turki. Analisis varians univariat seri (ANOVA) dilakukan untuk menyelidiki perbedaan efek status kesehatan mental pada fungsi dan penyesuaian sekolah remaja</p> <p>Hasil: Hasil ini menunjukkan bahwa mengidentifikasi kedua tekanan psikologis dan kesejahteraan merupakan bagian integral untuk memahami penyesuaian dan fungsi siswa secara keseluruhan di lingkungan sekolah.</p>
25 (Wang et al., 2018)	<p>Tujuan: Studi ini mengeksplorasi hubungan antara iklim sekolah, viktimisasi, kovitalitas, gejala internalisasi, dan prestasi akademik, dan apakah iklim sekolah memoderasi hubungan antara viktimisasi dan hasil kesehatan mental menggunakan data longitudinal.</p> <p>Metode: Survei data dikumpulkan dari 1150 siswa kelas 3 hingga 6 Cina dari lima sekolah dasar pada dua titik waktu.</p> <p>Hasil: Iklim sekolah tidak memoderasi hubungan antara viktimisasi dan kesehatan mental.</p>
26 (Murphy et al., 2015)	<p>Tujuan: Untuk menyaring siswa sekolah dasar dan memberikan lokakarya pencegahan kepada siswa yang berisiko mengalami gangguan kesehatan mental</p> <p>Metode: Makalah ini menggunakan data SFL pada 37.397 siswa yang duduk di kelas satu tahun 2009 dan kelas tiga tahun 2011 untuk memastikan apakah kesehatan mental kelas satu</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	<p>memprediksi prestasi akademik berikutnya dan apakah remisi masalah kesehatan mental diprediksi memperbaiki hasil akademik</p> <p>Hasil: Hasil menunjukkan bahwa kesehatan mental adalah prediktor signifikan kinerja akademik masa depan dan bahwa, secara keseluruhan, siswa yang kesehatan mentalnya membaik antara kelas satu dan tiga membuat kemajuan akademik yang lebih baik daripada siswa yang kesehatan mentalnya tidak membaik atau memburuk</p>
27 (Guzman et al., 2011)	<p>Tujuan: Untuk mengevaluasi apakah masalah kesehatan mental diidentifikasi melalui gambaran yang diberikan di kelas satu terkait dengan akademik yang lebih buruk nilai tes prestasi di kelas empat</p> <p>Metode: Pemerintah Chili menggunakan tindakan lengkap guru dan orang tua serta Daftar Periksa Gejala Anak</p> <p>Hasil: Masalah kesehatan mental di kelas satu adalah salah satunya prediktor terkuat dari skor tes prestasi yang lebih rendah 3 tahun kemudian, mendukung premis bahwa untuk anak-anak masalah kesehatan mental di dunia nyata</p>
28 (Cappella et al., 2011)	<p>Tujuan: Untuk mengintegrasikan kesehatan mental dan model dukungan guru menjadi program yang layak dan relevan untuk konteks sekolah-masyarakat perkotaan.</p> <p>Metode: Fase I terlibat analisis data kualitatif dari penelitian kolaboratif untuk menginformasikan perbaikan untuk pelatihan, konten, penyampaian, dan pengawasan. Fase II melibatkan analisis campuran data implementasi metode dari uji coba eksperimental percontohan yang diadaptasi program.</p> <p>Hasil: Dimensi kepekaan guru dan perhatian terhadap perspektif siswa merupakan fokus utama, menunjukkan mental profesional</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
29 (Muller et al., 2021)	<p>kesehatan dan guru sebagai aspek kelas yang relevan dengan pekerjaan mereka</p> <hr/> <p>Tujuan: Menyajikan sistematika pertama tinjauan literatur tentang bagaimana polisi menangani kesehatan mental di lingkungan sekolah.</p> <p>Metode: Menggunakan Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis (PRISMA), enam artikel memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam tinjauan ini.</p> <p>Hasil: Dua tema diidentifikasi: (1) deskripsi peran polisi di sekolah dan (2) studi menyajikan program atau model keterlibatan polisi. Penggunaan polisi yang paling umum di sekolah adalah melalui model School Resource Officer.</p>
30 (Sanders et al., 2020)	<p>Tujuan: Penelitian ini mengatasi kesenjangan penelitian ini dengan mengikuti: sampel anak-anak kurang mampu secara ekonomi dari pra TK sampai kelas tujuh, dengan data yang dikumpulkan pada tingkat kemiskinan sekolah dan prestasi sekolah yang mereka alami selama sekolah dasar (TK sampai kelas lima) dan di sekolah menengah (kelas tujuh).</p> <p>Metode: Studi ini mengikuti standar perilaku etis dari penelitian yang ditentukan oleh American Psychological Association dan semua prosedur disetujui oleh Negara Bagian Pennsylvania Universitas IRB</p> <p>Hasil: Dalam setiap kasus, kecuali untuk masalah perilaku yang dinilai orang tua, efek tetap dari prestasi sekolah yang rendah (tetapi bukan kemiskinan tingkat sekolah) membuat unik, kontribusi signifikan terhadap prediksi agresi siswa. Tidak ada seks yang signifikan dengan interaksi konteks muncul untuk salah satu variabel hasil, jadi mereka tidak dilaporkan</p>
31 (Reback, 2010)	<p>Tujuan: Menganalisis artikel yang berkaitan dengan dua literatur: (1) studi tentang tingkat anak-anak masalah kesehatan mental, dan</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
	<p>(2) studi tentang dampak intervensi lokasi sekolah dan layanan pada nilai tes siswa, perilaku, dan status kesehatan mental.</p> <p>Metode: Diberikan tugas non-acak konselor ke sekolah, itu sangat menantang untuk memperkirakan dampak konselor ini pada hasil siswa</p> <p>Hasil: Adopsi subsidi konselor yang didanai negara atau konselor-siswa minimum rasio mengurangi fraksi guru yang melaporkan bahwa menderita mengajar mereka karena untuk siswa nakal dan mengurangi melaporkan masalah dengan siswa berkelahi secara fisik satu sama lain, memotong pelajaran kelas, mencuri, atau menggunakan narkoba.</p>
32 (Schulze, 2019)	<p>Tujuan: Untuk menguji pengaruh golf terhadap pelatihan ketahanan mental anak dan remaja.</p> <p>Metode: Mixed-method</p> <p>Hasil: Tidak ada perubahan signifikan dalam skor resiliensi sepanjang waktu. Sebaliknya, interaksi antara kelompok dan waktu ditemukan signifikan</p>
33 (Stephan et al., 2011)	<p>Tujuan: Mempresentasikan proses dan temuan kerja sama peningkatan mutu nasional, Inisiatif Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan Mental (MHET), dirancang untuk meningkatkan penyediaan layanan kesehatan mental di Pusat Kesehatan Berbasis Sekolah (SBHC), dengan penekanan pada meningkatkan kerjasama antara fisik dan mental penyedia kesehatan</p> <p>Metode: Staf SBHC dan penyedia melaporkan peningkatan perawatan kolaboratif</p> <p>Hasil: Grafik audit menunjukkan bahwa situs MHET membuat perbaikan dalam kualitas layanan kesehatan mental, termasuk peningkatan penilaian tindak lanjut dan rujukan setelah identifikasi gejala kesehatan mental siswa.</p>

No. ID Artikel	Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian
34 (Gandhi et al., 2016)	<p>Tujuan: Untuk memeriksa tren temporal dalam penggunaan layanan kesehatan mental di berbagai sektor sistem perawatan kesehatan di antara anak-anak dan pemuda yang tinggal di Ontario</p> <p>Metode: Melakukan studi cross-sectional tahunan berbasis populasi tentang penggunaan layanan kesehatan mental, termasuk: kunjungan departemen darurat (ED) terkait kesehatan mental dan kecanduan, rawat inap psikiatri, dan kunjungan dokter rawat jalan terkait kesehatan mental menggunakan database administrasi kesehatan terkait.</p> <p>Hasil: Antara tahun 2006 dan 2011, peningkatan relatif dalam tingkat kunjungan UGD terkait kesehatan mental dan rawat inap adalah 32,5% dan 53,7%. Peningkatan absolut dalam gangguan kecemasan, alasan paling umum untuk kunjungan UGD, sedangkan gangguan mood dan afektif, alasan paling umum untuk rawat inap, menunjukkan peningkatan 0,6 per 1000 penduduk</p>
35 (Lindsey et al., 2009)	<p>Tujuan: Untuk meninjau studi intervensi keterlibatan menggunakan metodologi terstruktur</p> <p>Metode: Mengidentifikasi 344 artikel melalui kombinasi metode pencarian basis data dan rekomendasi dari pakar penelitian keterlibatan; 38 artikel yang menjelaskan 40 studi memenuhi kriteria inklusi kami.</p> <p>Hasil: Pendekatan ini menawarkan cara baru untuk meringkas literatur keterlibatan dan memberikan dasar untuk meningkatkan klinis pengambilan keputusan seputar keterlibatan pengobatan</p>
36 (Montazer & Wheaton, 2011)	<p>Tujuan: Mengkaji ulang studi tentang perbedaan generasi dalam penyesuaian diri di antara anak-anak imigran dengan menyatakan bahwa negara asal mendefinisikan dan membentuk proses adaptasi lintas generasi.</p>

No. ID Artikel

Tujuan, Metode dan Hasil Penelitian

Metode: Menggunakan sebuah sampel anak-anak di Toronto, penulis menunjukkan bahwa perbedaan generasi dalam kesehatan mental anak-anak hanya terjadi pada keluarga dari negara asal pada tingkat perkembangan ekonomi terendah

Hasil: Di antara mereka yang berada pada tingkat perkembangan ekonomi terendah, keuntungan kesehatan mental di urutan pertama generasi berevolusi menjadi kerugian pada generasi 2,5 relatif terhadap anak-anak generasi ketiga atau yang lebih baru. Anak-anak dari latar belakang yang dicirikan oleh perkembangan ekonomi yang lebih tinggi tidak menunjukkan awal atau akhir perbedaan dari kelahiran asli.

Tabel 7 menyajikan 36 artikel dengan tujuan, metode dan hasil penelitian yang berbeda namun semuanya cenderung menganalisis kesehatan mental di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa kesehatan mental di sekolah dasar dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak sehingga upaya untuk meningkatkan kesehatan mental di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik.

Diskusi

Hasil dari *Question research* 1 adalah gambaran dari kesehatan mental siswa di sekolah dasar. Stigma masyarakat menganggap gangguan kesehatan mental hanya terjadi kepada orang dewasa, pada kenyataannya

gangguan kesehatan mental ini juga mengganggu siswa sekolah dasar dengan berbagai permasalahannya. Anak yang memiliki sifat antibullying dipastikan memiliki kesehatan mental yang baik karena dia sadar akan pentingnya keadilan bagi teman-temannya yang ditindas. Keinginan untuk melindungi temannya itulah yang menjadi bukti kuat (Salmivalli et al., 2011). Siswa sekolah dasar yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, mengetahui cara yang sehat untuk mengendalikan stress yang dialaminya, mampu berhubungan baik dengan lingkungannya, tenang, suara tidak sumbang, tidak rasis terhadap teman sebaya adalah beberapa ciri-ciri dari kondisi siswa yang memiliki kesehatan mental yang baik (Ask &

Abidin, 2018; Awan et al., 2021; Ewe, 2019; Houghton et al., 2012; Sotardi, 2016)

Question research 2 menyajikan faktor-faktor kesehatan mental siswa di sekolah dasar. Faktor-faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (orang tua dan sekolah). Faktor internal yang mempengaruhi kondisi kesehatan mental siswa sekolah dasar adalah harga diri, perilaku, keterampilan dalam interaksi sosial, konflik dan ketergantungan atas suatu hal, jenis kelamin, ras, hormone kortisol, dan penderita cedera kepala (jika ada) (Ask & Abidin, 2018; Awan et al., 2021; Farrell & Sox, 2021; Ilie et al., 2014; Oberle & Schonert-Reichl, 2016; Zee & Roorda, 2018). Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari dua aspek yaitu 1) piak orang tua seperti strategi mengasuh anak, pengetahuan tentang gejala masalah perilaku atau emosi anak, dan 2) pihak sekolah seperti lingkungan kelas, pertemuan sosial yang monoton, edukasi yang cukup tentang kesehatan mental, sekolah yang diliburkan karena COVID-19, fasilitas kesehatan mental dari sekolah, dan iklim sekolah (Arslan & Allen, 2022; Houghton et al., 2012; Kearney & Smith, 2018; Salmivalli et al.,

2011; Tang et al., 2021; Wang et al., 2018).

Berdasarkan hasil *Question research 3* yang berisi analisis artikel publikasi tentang kesehatan mental di sekolah pada periode 2010-2022. Penggunaan metode dan topik yang berbeda secara otomatis akan memberikan hasil penelitian yang berbeda. Para peneliti cenderung menggunakan metode instrument untuk melihat suatu keefektifan sesuatu yang mereka sedang uji. Hasil dari penelitian artikel publikasi pada periode 2010-2022 cenderung membahas tentang bagaimana lingkungan sekitar lebih memperhatikan gangguan kesehatan mental yang dikhawatirkan terjadi di sekolah dasar, cara menangani siswa yang memiliki gangguan kesehatan mental dan cara meningkatkan kesehatan mental siswa sekolah dasar dengan berbagai metode. Hasil dari penelitian ini penting untuk penelitian selanjutnya yaitu mendukung dan menginformasikan pembahasan yang sama.

4. PENUTUP

Penelitian ini menampilkan hasil tinjauan literatur sistematis tentang kesehatan mental di sekolah dasar. Tiga pertanyaan penelitian menyelidiki

komponen kunci kesehatan mental di sekolah dasar yang meliputi gambaran, faktor dan analisis artikel publikasi tahun 2010-2022. Tinjauan literature sistematik ini menjelaskan kesehatan mental di sekolah dasar dengan yang berbeda-beda sesuai dengan pembasahan. Adanya penerapan teori ini memberikan hal positif pada masyarakat, peneliti dan kemajuan kesehatan mental di sekolah dasar. Penelitian ini berkontribusi pada literature sebagai yang pertama meninjau secara sistematik tentang kesehatan mental di sekolah dasar. Ini juga menambah literature dengan mengeksplorasi artikel publikasi periode tahun 2010-2022 tentang kesehatan mental di sekolah dasar dengan tiga pertanyaan penelitian. Karena ada hubungan antara kesehatan mental dengan siswa sekolah dasar, penelitian ini berkontribusi pada literature ilmu perilaku sebagai sumber literature dan rekomendasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research*, 88(January), 121–145. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.01.012>
- Arslan, G., & Allen, K. A. (2022). Complete mental health in elementary school children: Understanding youth school functioning and adjustment. *Current Psychology*, 41(3), 1174–1183. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00628-0>
- Ask, K., & Abidin, C. (2018). My life is a mess: self-deprecating relatability and collective identities in the memification of student issues. *Information Communication and Society*, 21(6), 834–850. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2018.1437204>
- Askell-Williams, H., & Cefai, C. (2014). Australian and Maltese teachers' perspectives about their capabilities for mental health promotion in school settings. *Teaching and Teacher Education*, 40, 61–72. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.02.003>
- Awan, R.-N., Anwar, N. M., & Farooq, S. (2021). The Role of Elementary Teachers' Emotional Intelligence Competencies in Improving Students' Motivation and Student-

- Teacher Relationship. *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, 4(1), 35–40.
<https://scholar.archive.org/work/ibkq2yifjvd6zas2tllzdng7k4/access/wayback/https://ojs.sjesr.org.pk/index.php/ojs/article/download/753/309>
- Can, G. (2010). Development of the elementary school counselor self-efficacy scale. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 1158–1161.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.300>
- Cappella, E., Hamre, B. K., Kim, H. Y., Henry, D. B., Frazier, S. L., Atkins, M. S., & Schoenwald, S. K. (2012). Teacher consultation and coaching within mental health practice: Classroom and child effects in urban elementary schools. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 80(4), 597–610.
<https://doi.org/10.1037/a0027725>
- Cappella, E., Jackson, D. R., Bilal, C., Hamre, B. K., & Soulé, C. (2011). Bridging mental health and education in urban elementary schools: Participatory research to inform intervention development. *School Psychology Review*, 40(4), 486–508.
<https://doi.org/10.1080/02796015.2011.12087526>
- Darling, S., Dawson, G., Quach, J., Smith, R., Perkins, A., Connolly, A., Smith, A., Moore, C. L., Ride, J., & Oberklaid, F. (2021). Mental health and wellbeing coordinators in primary schools to support student mental health: protocol for a quasi-experimental cluster study. *BMC Public Health*, 21(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-11467-4>
- DuPont-Reyes, M. J., & Villatoro, A. P. (2019). The role of school race/ethnic composition in mental health outcomes: A systematic literature review. *Journal of Adolescence*, 74(April 2018), 71–82.
<https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.05.006>
- Ewe, L. P. (2019). ADHD symptoms and the teacher–student relationship: a systematic literature review. *Emotional and Behavioural Difficulties*, 24(2), 136–155.
<https://doi.org/10.1080/13632752.2019.1597562>
- Farrell, G., & Sox, D. (2021). Positive Affirmations and Their Effect on Children’s Moods in an Elementary Classroom. *Journal of Student Research*, 10(3), 1–10.

- <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v10i3.1715>
- Feiz, P., & Emamipour, S. (2013). A Survey on Prevalence Rate of Attention-deficit Hyperactivity Disorder among Elementary School Students (6-7 years old) in Tehran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 1732–1735. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.022>
- Franklin, C. G. S., Kim, J. S., Ryan, T. N., Kelly, M. S., & Montgomery, K. L. (2012). Teacher involvement in school mental health interventions: A systematic review. *Children and Youth Services Review*, 34(5), 973–982. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2012.01.027>
- Gandhi, S., Chiu, M., Lam, K., Cairney, J. C., Guttman, A., & Kurdyak, P. (2016). Mental health service use among children and youth in Ontario: Population-based trends over time. *Canadian Journal of Psychiatry*, 61(2), 119–124. <https://doi.org/10.1177/0706743715621254>
- Garrison, E. G., Roy, I. S., & Azar, V. (1999). Responding to the mental health needs of Latino children and families through school-based services. *Clinical Psychology Review*, 19(2), 199–219. [https://doi.org/10.1016/S0272-7358\(98\)00070-1](https://doi.org/10.1016/S0272-7358(98)00070-1)
- Gavrilidou, M., de Mesquita, P. B., & Mason, E. J. (1994). Greek teachers' perceptions of school psychologists in solving classroom problems. *Journal of School Psychology*, 32(3), 293–304. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(94\)90020-5](https://doi.org/10.1016/0022-4405(94)90020-5)
- Guzman, M. P., Jellinek, M., George, M., Hartley, M., Squicciarini, A. M., Canenguez, K. M., Kuhlthau, K. A., Yucel, R., White, G. W., Guzman, J., & Murphy, J. M. (2011). Mental health matters in elementary school: First-grade screening predicts fourth grade achievement test scores. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 20(8), 401–411. <https://doi.org/10.1007/s00787-011-0191-3>
- Hapsari, I. I., Iskandarsyah, A., Joeifiani, P., & Siregar, J. R. (2020). Teacher and problem in student with ADHD in Indonesia: A case study. *Qualitative Report*, 25(11), 4104–4126. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4381>

- Hoagwood, K., Jensen, P. S., Petti, T., & Burns, B. J. (1996). Outcomes of mental health care for children and adolescents: I. A comprehensive conceptual model. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 35(8), 1055–1063.
<https://doi.org/10.1097/00004583-199608000-00017>
- Houghton, J. D., Wu, J., Godwin, J. L., Neck, C. P., & Manz, C. C. (2012). Effective Stress Management: A Model of Emotional Intelligence, Self-Leadership, and Student Stress Coping. *Journal of Management Education*, 36(2), 220–238.
<https://doi.org/10.1177/1052562911430205>
- Hugh-Jones, S., Janardhana, N., Al-Janabi, H., Bhola, P., Cooke, P., Fazel, M., Hudson, K., Khandeparkar, P., Mirzoev, T., Venkataraman, S., West, R. M., & Mallikarjun, P. (2022). Safeguarding adolescent mental health in India (SAMA): study protocol for codesign and feasibility study of a school systems intervention targeting adolescent anxiety and depression in India. *BMJ Open*, 12(4), e054897.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054897>
- Hutchison, S. M., Watts, A., Gadermann, A., Oberle, E., Oberlander, T. F., & Lavoie, P. M. (2022). School staff and teachers during the second year of COVID-19: Higher anxiety symptoms, higher psychological distress, and poorer mental health compared to the general population. *Journal of Affective Disorders Reports*, 100335.
<https://doi.org/10.1016/j.jadr.2022.100335>
- Ilie, G., Mann, R. E., Boak, A., Adlaf, E. M., Hamilton, H., Asbridge, M., Rehm, J., & Cusimano, M. D. (2014). Suicidality, bullying and other conduct and mental health correlates of traumatic brain injury in adolescents. *PLoS ONE*, 9(4), 10–15.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0094936>
- Isumi, A., Doi, S., Yamaoka, Y., Takahashi, K., & Fujiwara, T. (2020). Do suicide rates in children and adolescents change during school closure in Japan? The acute effect of the first wave of COVID-19 pandemic on child and adolescent mental health. *Child Abuse and Neglect*, 110(July), 104680.
<https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020-05-04897>

- 0.104680
- Kearney, W. S., & Smith, P. (2018). Student Bullying, Teacher Protection, and Administrator Role Ambiguity. *Journal of School Leadership*, 28(3), 374–400. <https://doi.org/10.1177/105268461802800305>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews, Version 1.0. *Empirical Software Engineering*, 33(2004), 1–26.
- Kurniasih, N., Kuswarno, E., Yanto, A., & Sugiana, D. (2020). Media literacy to overcome cyberbullying: Case study in an elementary school in Bandung Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 2020(February).
- Levitt, J. M., Saka, N., Hunter Romanelli, L., & Hoagwood, K. (2007). Early identification of mental health problems in schools: The status of instrumentation. *Journal of School Psychology*, 45(2), 163–191. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.11.005>
- Lian, Q., Yu, C., Tu, X., Deng, M., Wang, T., Su, Q., & Zuo, X. (2021). Grade repetition and bullying victimization in adolescents: A global cross-sectional study of the Program for International Student Assessment (PISA) data from 2018. *PLoS Medicine*, 18(11), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003846>
- Lindeman, A. K., & Clancy, K. L. (1990). Assessment of breakfast habits and social/Emotional behavior of elementary schoolchildren. *Journal of Nutrition Education*, 22(5), 226–231. [https://doi.org/10.1016/S0022-3182\(12\)80723-0](https://doi.org/10.1016/S0022-3182(12)80723-0)
- Lindsey, M., Brandt, N., Becker, K., Lee, B., Barth, R., Deleiden, E., & Chorpita, B. (2009). Identifying the Common Elements of Treatment Engagement Interventions in Children’s Mental Health Services. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 77(3), 566–579. <https://doi.org/10.1037/a0014565>
- Mansour, M. E., Kotagal, U. P., DeWitt, T. G., Rose, B., & Sherman, S. N. (2002). Urban elementary school personnel’s perceptions of student health and student health needs. *Ambulatory Pediatrics*, 2(2), 127–131. [https://doi.org/10.1367/1539-4409\(2002\)002<0127:UESPSP>2.0.CO;2](https://doi.org/10.1367/1539-4409(2002)002<0127:UESPSP>2.0.CO;2)
- Milam-Miller, S. (2009). The Psychiatrist as Consultant: Working Within

- Schools, the Courts, and Primary Care to Promote Children's Mental Health. *Psychiatric Clinics of North America*, 32(1), 165–176. <https://doi.org/10.1016/j.psc.2008.10.002>
- Mishara, B. L., & Ystgaard, M. (2006). Effectiveness of a mental health promotion program to improve coping skills in young children: Zippy's Friends. *Early Childhood Research Quarterly*, 21(1), 110–123. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2006.01.002>
- Montazer, S., & Wheaton, B. (2011). The impact of generation and country of origin on the mental health of children of immigrants. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(1), 23–42. <https://doi.org/10.1177/0022146510395027>
- Muller, R., Morabito, M. S., & Green, J. G. (2021). Police and mental health in elementary and secondary schools: A systematic review of the literature and implications for nursing. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 28(1), 72–82. <https://doi.org/10.1111/jpm.12704>
- Murphy, J. M., Guzmán, J., McCarthy, A. E., Squicciarini, A. M., George, M., Canenguez, K. M., Dunn, E. C., Baer, L., Simonsohn, A., Smoller, J. W., & Jellinek, M. S. (2015). Mental Health Predicts Better Academic Outcomes: A Longitudinal Study of Elementary School Students in Chile. *Child Psychiatry and Human Development*, 46(2), 245–256. <https://doi.org/10.1007/s10578-014-0464-4>
- N., I., A., R., N., C., & A., A. (2018). World Health Organization “School Mental Health Manual”-based training for school teachers in Urban Lahore, Pakistan: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13034-022-00470-1>
- Oberle, E., & Schonert-Reichl, K. A. (2016). Stress contagion in the classroom? The link between classroom teacher burnout and morning cortisol in elementary school students. *Social Science and Medicine*, 159, 30–37. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2016.04.031>
- Poulou, M. (2015). Teachers' social and emotional skills, teacher-student relationships, and student behaviour: Teacher perceptions. *Hellenic*

- Journal of Psychology*, 12(2), 129–155.
<https://doi.org/10.4471/ijep.2015.04>
- Priest, N., Perry, R., Ferdinand, A., Paradies, Y., & Kelaher, M. (2014). Experiences of Racism, Racial/Ethnic Attitudes, Motivated Fairness and Mental Health Outcomes Among Primary and Secondary School Students. *Journal of Youth and Adolescence*, 43(10), 1672–1687.
<https://doi.org/10.1007/s10964-014-0140-9>
- Reback, R. (2010). Schools' Mental Health Services and Young Children's Emotions, Behavior, and Learning. *Journal of Policy Analysis and Management*, 29(3), 451–478.
<https://doi.org/10.1002/pam>
- Reinke, W. M., Stormont, M., Herman, K. C., Puri, R., & Goel, N. (2011). Supporting Children's Mental Health in Schools: Teacher Perceptions of Needs, Roles, and Barriers. *School Psychology Quarterly*, 26(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1037/a0022714>
- Salmivalli, C., Voeten, M., & Poskiparta, E. (2011). Bystanders matter: Associations between reinforcing, defending, and the frequency of bullying behavior in classrooms. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 40(5), 668–676.
<https://doi.org/10.1080/15374416.2011.597090>
- Sanchez, A. L., Cornacchio, D., Poznanski, B., Golik, A. M., Chou, T., & Comer, J. S. (2018). The Effectiveness of School-Based Mental Health Services for Elementary-Aged Children: A Meta-Analysis. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 57(3), 153–165.
<https://doi.org/10.1016/j.jaac.2017.11.022>
- Sanders, M. T., Bierman, K. L., & Heinrichs, B. S. (2020). Longitudinal Associations Linking Elementary and Middle School Contexts with Student Aggression in Early Adolescence. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 48(12), 1569–1580.
<https://doi.org/10.1007/s10802-020-00697-6>
- Schulze, C. (2019). Effect of playing golf on children's mental health. *Mental Health and Prevention*, 13(February 2018), 31–34.
<https://doi.org/10.1016/j.mhp.2018.11.001>

- Sivertsen, B., Knapstad, M., Petrie, K., O'Connor, R., Lønning, K. J., & Hysing, M. (2022). Changes in mental health problems and suicidal behaviour in students and their associations with COVID-19-related restrictions in Norway: A national repeated cross-sectional analysis. *BMJ Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-057492>
- Sotardi, V. (2016). UNDERSTANDING STUDENT STRESS AND COPING IN ELEMENTARY SCHOOL: A MIXED-METHOD, LONGITUDINAL STUDY. *Psychology in the School*, 274–283. <https://doi.org/10.1002/pits.21938>
- Stephan, S., Mulloy, M., & Brey, L. (2011). Improving Collaborative Mental Health Care by School-Based Primary Care and Mental Health Providers. *School Mental Health*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.1007/s12310-010-9047-0>
- Tang, S., Xiang, M., Cheung, T., & Xiang, Y. T. (2021). Mental health and its correlates among children and adolescents during COVID-19 school closure: The importance of parent-child discussion. In *Journal of Affective Disorders* (Vol. 279). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.10.016>
- Volkov, S. (n.d.). *Mental Health*. https://www.who.int/health-topics/mental-health#tab=tab_1
- Wang, C., Boyanton, D., Ross, A. S. M., Liu, J. L., Sullivan, K., & Anh Do, K. (2018). School climate, victimization, and mental health outcomes among elementary school students in China. *School Psychology International*, 39(6), 587–605. <https://doi.org/10.1177/0143034318805517>
- Weist, M. D., Goldstein, J., Evans, S. W., Lever, N. A., Axelrod, J., Schreters, R., & Pruitt, D. (2003). Funding a full continuum of mental health promotion and intervention programs in the schools. *Journal of Adolescent Health*, 32(6 SUPPL.), 70–78. [https://doi.org/10.1016/S1054-139X\(03\)00067-3](https://doi.org/10.1016/S1054-139X(03)00067-3)
- Yao, Z., Pang, L., Yu, H., Xiao, H., & Peng, B. (2022). Self-Support and Loneliness Among Chinese Primary School Students: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in*

- Psychology*, 12(January), 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.773421>
- Yu, T., Xu, J., Jiang, Y., Hua, H., Zhou, Y., & Guo, X. (2022). School educational models and child mental health among K-12 students: a scoping review. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 16(1), 32. <https://doi.org/10.1186/s13034-022-00469-8>
- Zee, M., & Roorda, D. L. (2018). Student–teacher relationships in elementary school: The unique role of shyness, anxiety, and emotional problems. *Learning and Individual Differences*, 67(August 2017), 156–166. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.08.006>